

**INTERAKSI SOSIAL ORANGTUA  
TERHADAP GAYA BERPAKAIAN REMAJA  
DI DESA KARYA TANI KECAMATAN LABUHAN  
MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

Oleh:

**ANDI WARTONO**  
NPM. 1541010227

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2020 M**

**INTERAKSI SOSIAL ORANGTUA TERHADAP  
GAYA BERPAKAIAN REMAJA DI DESA  
KARYA TANI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

**ANDI WARTONO  
NPM. 1541010227**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si**

**Pembimbing II : Mubasit, S.Ag, MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui interaksi sosial orangtua terhadap gaya berpakaian remaja di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *field research* atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh Orangtua yang memiliki remaja putri yang ada di desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur. Maka dengan ini jumlah keseluruhan populasi sebanyak 62 orangtua yang memiliki remaj aputri usia 12 tahun – 15 tahun. Adapun pengambilan sample adalah dengan menggunakan purposive sampling yaitu dengan kriteria-kriteria berdasarkan hasilnya maka penulis mengambil sampel 10 orangtua dan remaja putrinya yang selalu mengikuti trend dalam berpakaian. Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan pola interaksi yang dilakukan orangtua di desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur menggunakan pola interaksi asosiatif dimana mereka berusaha membangun kerjasama dengan anak mereka dengan komunikasi terbuka, menggunakan komunikasi langsung dengan kontak langsung dengan anak-anak mereka sehingga mereka sebagai orangtua meminimalisir pertentangan yang terjadi karena sebagaia orangtua di desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur anak mereka memasuki fase remaja dimana masa perkembangan mereka ingin mencari tahu dan mencoba segala hal apalagi itu mengenai trend model pakaian meski mereka berjilbab anak-anak remaja di Desa Karya Tani sudah mengetahui model kekinian dalam hal fashion karena berdasarkan hasil observasi penulis mereka tidak ingin dikatakan sebagai anak yang kuno.



**PERSETUJUAN**

**Judul : INTERAKSI SOSIAL ORANGTUA TERHADAP GAYA  
BERPAKAIAN REMAJA DI DESA KARYA TANI  
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR**

**Nama : Andi Wartono**

**NPM : 1541010227**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si**

**NIP. 195503311985032001**

**Pembimbing II**

**Mubasit, S.Ag, MM**

**NIP. 197311141998031002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**M. Apun Syaripudin, M.Si**

**NIP. 197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Detkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030*

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul **“INTERAKSI SOSIAL ORANGTUA TERHADAP GAYA BERPAKAIAN MUSLIMAH REMAJA DI DESA KARYA TANI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”** Disusun oleh: **ANDI WARTONO, NPM: 1541010227**, program studi **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Kamis/05 Maret 2020.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (.....)

Penguji II : Dra. Hj. Siti Binti Az, M.Si (.....)

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

---

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Wartono  
NPM : 1541010227  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Interaksi Sosial Orangtua Terhadap Gaya Berpakaian remaja Di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2020

Penulis,

**Andi Wartono**  
**NPM. 1541010227**

## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisaa': 9) (Syaiikh Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i: 2009)*



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT. Karena atas Rahmat dan hidayahnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan iman, taqwa dan rasa sabar. Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Dawuh Suprihono dan Ibunda Karmiyem yang senantiasa mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta meridhoi langkah penulis untuk menimba ilmu. Yang selalu di iringi dengan doa, motivasi, dorongan serta semangat, dan perhatian kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan study dengan lancar.
2. Adik tersayang Novi ana dan Riyan yang senantiasa memberikan doa, motivasi, semangat serta arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
3. Tersayang Dian Okni Sofiana, S.Pd., Yang selalu ada disaat saya butuhkan dan banyak memberikan doa, dukungan, semangat, nasehat, motivasi serta kasih sayang yang dapat membangkitkan semangat saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik.
4. Ibu Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si., selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



5. Bapak Mubasit, MM,.Selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas saran dan kesabarannya.
6. Semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, kemudahan, dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Andi Wartono, dilahirkan di Desa Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 22 Februari 1997. Anak kedua dari 4 bersaudara, dari pasangan ayahanda Dawuh Suprihono dan ibunda Karmiyem.

Pendidikan formal di mulai dari tahun 2002:

1. RA Madinah di Desa Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2003.
2. MI Madinah di Desa Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2009.
3. MTs Madinah di Desa Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2012.
4. SMA N 1 Pasirsakti di Desa Mulyosari, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan di trima di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas dakwah dan Ilmu Komuniksai.

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur di hadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntutan ilahi yang harus dilaksanakan dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan salam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah komunikasi dan kepenyiaran.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal wujud “Interaksi Sosial Orangtua Terhadap Gaya Berpakaian Remaja Di Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



2. Bapak M.Apun Syaripuddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I , selaku Sekertaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah.
4. Ibu Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si , selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mubasit, MM selaku pembimbing II dalam penulisan ini terima kasih atas saran dan kesabarannya.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan sabar dan sangat baik.
7. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
8. Sahabat-sahabat jurusan KPI D angkatan 2015 terimakasih kepada kalian yang telah memberikan warna dalam hidupku.
9. Sahabat-sahabat satu perjuangan yakni Faiza lArie, gilang. Rifki, ozan, diki dan ali. Terima kasih atas support dari kalian semua.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.

Bandar Lampung, Februari 2020

Penulis,

**Andi Wartono**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>ABSTRAK</b>	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	v
<b>MOTTO</b>	vi
<b>PERSEMBAHAN</b>	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	ix
<b>KATA PENGANTAR</b>	x
<b>DAFTAR ISI</b>	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Dan Signifikasi Penelitian	12
G. Metode Penelitian	13
H. Metode Pengumpulan Data	16
I. Analisis Data	19
<b>BAB II. INTERAKSI SOSIAL DAN GAYA BERPAKAIAN REMAJA</b>	23
A. Interaksi Sosial	23
1. Pengertian Interaksi Sosial	23
2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	24
3. Interaksi Orangtua dan Anak	30
4. Peran Interaksi Orangtua Anak	32
B. Pakaian Wanita	33
1. Pengertian Pakaian	33
2. Syarat-syarat pakaian wanita muslimah	35
3. Tata cara berpakaian	36
4. Batas-batas berpakaian	37
C. Tinjauan Pustaka	41

<b>BAB III GAMBARAN UMUM DESAKARYA TANI LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Desa Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur .....	43
1. Sejarah Desa .....	43
2. Sumber Daya Alam.....	46
3. Sumber Daya Manusia.....	47
4. Agama dan Suku.....	51
5. Deskripsi Sample Penelitian .....	53
B. Interaksi Sosial Orangtua Terhadap Gaya Berpakaian Remaja di Desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur.....	65
 <b>BAB IV ANALISI INTERAKSI SOSIAL ORANGTUA TERHADAP GAYA BERPAKAIAN REMAJA DI DESA KARYA TANI LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. KESIMPULAN.....	74
B. SARAN .....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberi gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul, **“Interaksi Sosial Orangtua Terhadap Gaya Berpakaian Remaja Di Desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur”**, perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, uraiannya sebagai berikut:

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain, atau sebaliknya.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Bimo Walgito interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang

---

<sup>1</sup>Gerungan W. A., *Psikologi Sosial.*, (Jakarta: Eresco, 1991), h.57

<sup>2</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997), h.65

lain, maupun individu dengan kelompok, yang saling mempengaruhi. Interaksi sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah interaksi sosial orangtua dan anak remajanya.

Orangtua adalah ayah ibu kandung.<sup>3</sup> Orangtua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.<sup>4</sup>

Remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>5</sup>

Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Orangtua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas anak remajanya dengan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. Dalam penelitian ini adalah interaksi sosial Orangtua terhadap gaya berpakaian anak remajanya.

Menurut David Chaney gaya adalah proses refleksif dan penggunaan fasilitas konsumen secara kreatif.<sup>7</sup> Gaya yang dimaksud disini adalah gaya hidup siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990), h.629

<sup>4</sup> A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, ( Al-Ikhlash, Surabaya), 1984 h. 155

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisi keenam (Jakarta Erlangga) Jilid 2,. h. 75

<sup>6</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ) edisi revisi 2013. h. 34.

<sup>7</sup> David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), h. 13.

gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain.

“Gaya hidup merupakan kepekaan konsumen modern sebagai sebuah mode konsumsi atau sikap konsumsi yang merujuk pada cara orang-orang berusaha menampilkan individualitas dan cita rasa melalui pemilihan barang-barang dengan cara menunjukkan selera atau cita rasa dari sebuah kelompok-kelompok tertentu yang mana salah satunya berbentuk pakaian yang mendukung pandangan dalam memperoleh posisi sosial”.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dikatakan gaya yaitu merupakan pola konsumsi masyarakat modern yang tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan saja akan tetapi lebih cenderung pada masalah eksistensi diri, seseorang dianggap ada ketika mereka mempunyai gaya hidup yang selalu mengikuti perkembangan zaman, salah satunya yaitu mengenai pakaian yang biasa disebut fashion. Yang mana gaya hidup yang paling digemari remaja saat ini adalah fashion dan salah satu bentuk fashion yang paling diminati dan banyak dikonsumsi adalah mengenai pakaian, karena pakaian merupakan penentu sebuah penampilan.

Berdasarkan uraian definisi di atas, yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah penulis ingin meneliti bagaimana interaksi sosial orangtua terhadap gaya berpakaian remaja di Desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur.

---

<sup>8</sup> Celia Lury, *Budaya Konsumen* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), h. 112-113.



## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan penulis memilih judul ini untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Interaksi sosial remaja dengan keluarga, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya dimana sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain dengan mempengaruhi hubungan antara individu satu dengan individu yang lain maupun dengan kelompok yang saling mempengaruhi, hal tersebut yang mengakibatkan adanya interaksi sosial remaja dalam pergaulannya yang menyangkut dengan gaya hidup, salah satunya gaya hidup remaja dalam berpakaian yang mengikuti trend berbusana.
2. Sumber data lapangan yang mudah didapat dan dipahami, karena penulis memahami lokasi penelitian. Sehingga akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Dalam keluarga Orangtua memiliki peran yang sangat penting terutama dalam membangun akhlak anak-anaknya, oleh karena itu jika seorang anak belajar dengan benar maka Orangtua harus dapat memberikan dorongan, perhatian, bimbingan dengan benar pula. Semakin tinggi anak kita beri dorongan maka semakin tinggi pula motivasi seorang

anak sehingga bertaqwa kepada Allah SWT, serta mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk itu keluarga terutama Orangtua merupakan tempat awal seorang anak memperoleh pendidikan, sehingga tugas utama dari Orangtua bagi pendidikan anak ialah sebagai pencetak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Para Orangtua memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak sebagai amanah Allah dengan cara yang terbaik, Orangtua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya, dan juga terhadap perkembangan fisik dan psikis anaknya serta bertanggung jawab aqidah dan akhlak anaknya, dan salah satunya mendidik dengan memberikan pendidikan yang benar disertai dengan penanaman ajaran agama agar mereka tidak salah berperilaku dalam kehidupan apalagi anak-anak kita yang akan masuk dalam fase remaja Orangtua hendaknya mengawasi perkembangan mereka sehingga moralnya dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang sebagai individu sedang dalam proses berkembang. Salah satu karakteristik perkembangan remaja yaitu perkembangan sosial. Perkembangan sosial ialah kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang menarik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih dekat dengan orang lain, misalnya melalui persahabatan.

Menurut Syamsu Yusuf, persahabatan remaja dalam memilih teman lebih cenderung berdasarkan kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interest, sikap, nilai, dan kepribadian. Pada masa remaja juga berkembang sikap *conformity*, yaitu kecenderungan untuk menyerahkan atau mengikuti pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain.<sup>9</sup>

Perkembangan sikap konformitas pada remaja akan memberi dampak positif dan negatif bagi dirinya. Apabila kelompok yang diikuti itu menunjukkan sikap dan perilaku yang secara moral atau agama dapat dipertanggung jawabkan, maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menampilkan pribadi yang baik. Sebaliknya, apabila kelompoknya itu menunjukkan sikap dan perilaku yang melanggar nilai-nilai moral, maka sangat dimungkinkan remaja akan menunjukkan perilaku seperti kelompoknya tersebut.

Oleh karena itu, Orangtua pada saat itu dimata anak remajanya seperti musuh karena akan ada banyaknya larangan sedangkan segalanya di dunia mereka semua ingin dicoba dan membuat mereka penasaran ingin mencari tahu tanpa berpikir hal tersebut adalah baik ataupun buruk. Sehingga remaja belum memiliki gambaran penyesuaian sosial yang tepat atau benar. Penyesuaian sosial dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi. Remaja dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial, baik dalam

---

<sup>9</sup>Syamsu Yusuf., *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.75



lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial tersebut maka diperlukan adanya interaksi sosial yang baik antara Orangtua dan anak dengan lingkungannya untuk membentuk kepribadian anak tersebut.

Menurut Bimo Walgito interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.<sup>10</sup>

Melalui interaksi sosial dengan keluarga, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak-anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain dengan mempengaruhi hubungan antara individu satu dengan individu yang lain maupun dengan kelompok yang saling mempengaruhi, hal tersebut yang mengakibatkan adanya interaksi sosial remaja dalam pergaulannya yang menyangkut dengan gaya hidup, salah satunya gaya hidup remaja dalam berpakaian yang mengikuti trend berbusana.

Gaya hidup merupakan kepekaan konsumen modern sebagai sebuah mode konsumsi atau sikap konsumsi yang merujuk pada cara orang-orang berusaha menampilkan individualitas dan cita rasa melalui pemilihan

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi. 2003). h. 57

barang-barang dengan cara menunjukkan selera atau cita rasa dari sebuah kelompok-kelompok tertentu yang mana salah satunya berbentuk pakaian yang mendukung pandangan dalam memperoleh posisi sosial.<sup>11</sup>

Gaya hidup merupakan pola konsumsi masyarakat modern yang tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan saja akan tetapi lebih cenderung pada masalah eksistensi diri, seseorang dianggap ada ketika mereka mempunyai gaya hidup yang selalu mengikuti perkembangan zaman, salah satunya yaitu mengenai pakaian yang biasa disebut fashion. Yang mana gaya hidup yang paling digemari remaja saat ini adalah fashion dan salah satu bentuk fashion yang paling diminati dan banyak dikonsumsi adalah mengenai busana, karena busana merupakan penentu sebuah penampilan.

Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah SWT memberi manusia pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat dan pakaian yang indah sebagai perhiasan. Rasulullah pun tidak melarang orang yang suka mengikuti perkembangan mode, akan tetapi tetap harus memenuhi kriteria busana muslimah, yaitu berbusana yang tertutup dan dikenakannya bukan untuk mendapat pujian dan penghargaan manusia.<sup>12</sup>

Busana atau pakaian berhubungan dengan peradaban manusia. Kebutuhan untuk berpakaian bukan hanya dirasakan manusia yang hidup di era industrialisasi, tetapi bahkan sejak zaman Nabi Adam, AS. Sejak Nabi Adam dan istrinya terbuju untuk memakan buah khuldi dan mereka

---

<sup>11</sup> Celia Lury, *Budaya Konsumen* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), h. 112-113.

<sup>12</sup> Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab* (Bandung : Al-Bayan, 1993), h. 65.

mulai mengenal rasa malu bila auratnya terbuka, maka sejak itulah sebenarnya manusia akan pakaian sudah mulai ada. Keterbatasan teknologilah yang menyebabkan pakaian mereka hanya berupa daun-daun surga.

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, etika, estetika, tetapi juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya, bahkan juga sebagai ekspresi ideologi. Bagi manusia pakaian tidak hanya berdimensi keindahan, tetapi juga kehormatan bahkan keyakinan.<sup>13</sup>

Busana atau pakaian tidak terlepas dari mode karena pakaian dan mode satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Apalagi di zaman modern saat ini, begitu banyak mode pakaian sudah diciptakan orang, mulai yang sempit sampai yang sangat longgar, mulai dari bahan yang sangat sederhana sampai bahan yang sangat mahal, baik untuk kaum Adam maupun kaum Hawa. Terutama untuk kaum hawa, ini dianggap hal yang sangat penting di zaman sekarang. Mulai dari mode yang terbuka menampilkan perhiasannya, lalu yang sangat sempit yang menonjolkan lekuk tubuhnya sampai kepada mode yang sangat tertutup.

Berdasarkan fenomena tren pakaian saat ini banyak juga menjamur pusat-pusat perbelanjaan yang menawarkan berbagai menu fashion mulai dari busana hingga aksesoris-aksesoris lainnya. Fashion merupakan ranah konsumsi dimana konsumerisme tampak paling ekspresif sebagai sebuah

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 30

cara hidup. Menjadi sesuatu yang sulit untuk menolak kehadiran fashion di era modern yang serba tanpa sekat ini. Seolah fashion menjadi menu yang wajib dalam kehidupan remaja saat ini. Salah satu bentuk fashion yang sedang menjadi pusat perhatian remaja saat ini adalah busana. Gaya hidup yang satu ini memang telah mempengaruhi pikiran remaja. Remaja dibuat mengikuti trend mode busana yang setiap saat selalu berubah.

Perkembangan mode busana ini nampaknya juga telah di ikuti oleh remaja di desa Karyatami Labuhan Maringgai Lampung Timur, terlihat dari cara berbusana mereka yang terlihat fashionable dan modis terutama dari pakaian yang mereka gunakan. Fashionable adalah mengikuti perkembangan fashion, sedangkan modis adalah gabungan dari English “mode” dan “ist” : mode artinya cara, sedangkan orang dalam bidang fashion menunjuk mode itu sebagai suatu trend dalam cara berpakaian, “ist” artinya adalah pelaku. Sehingga kata “modis” dipakai untuk menunjuk pada para pelaku trend dalam berpakaian.<sup>14</sup>

Pada umumnya mereka adalah kelompok remaja yang tidak mau ketinggalan zaman dengan selalu mengikuti perkembangan mode, namun tidak siap meninggalkan busana muslimah yang harus menutup aurat sebagai identitas Islamnya. Perkembangan mode barat yang semakin hari semakin pesat telah banyak mengubah dan mempengaruhi perilaku sebagian mereka yang memilih dan memakai busana, padahal banyak konsep busana mode barat yang tidak sesuai dengan konsep busana

---

<sup>14</sup>Anis Nur'aini, *Pemaknaan Busana Muslim di Tengah Arus Modernisasi* (Yogyakarta:Fakultas Sosial Humaniora, 2010), h. 3.



muslimah. Bagi sebagian besar mereka adalah berpenampilan menarik, cantik, dan mempesona walaupun dengan sengaja ataupun terpaksa menampakkan lekuk tubuhnya. Budaya semacam ini nampaknya telah mem-booming di era modern saat ini terutama dikalangan remaja di Desa Karyatami Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana interaksi sosial orangtua terhadap gaya berpakaian remaja di Desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana interaksi sosial orangtua terhadap gaya berpakaian remaja di Desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur?. Fokus penelitian tersebut adalah bentuk interaksi sosial orangtua dalam hal ini ibu dan anak putrinya yang masih remaja dan trend gaya pakaian remaja.

#### **E. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat penulis rumuskan masalahnya berikut adalah Bagaimana interaksi sosial orangtua terhadap gaya berpakaian remaja di Desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur?

## **F. Tujuan dan Signifikasi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk memahami interaksi sosial orangtua terhadap gaya berpakaian remaja di Desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur?

### **2. Signifikasi Penelitian**

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang Bagaimana interaksi orangtua terhadap gaya berpakaian remaja di Desa Karyatami Labuhan Maringgai, Menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dan dapat memberikan sumbangan yang positif sebagai referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **b. Secara praktis**

Penelitian ini sebagai meraih gelar S1 pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan dapat mengembangkan wacana pemikiran dan peningkatan dalam proses interaksi sosial dalam berpakaian sesuai ajaran Islam.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.<sup>15</sup>

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>16</sup>

### 2. Sifat Penelitian

Menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagaimana telah dikemukakan oleh Straus menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh dari statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya. Sedangkan deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

---

<sup>15</sup> M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsi, 1975), h. 22

<sup>16</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), Cet. Ke-VII, h. 31

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana penulis mengambil judul Interaksi Sosial Orangtua terhadap Gaya Berpakaian Remaja dari objek atau kondisi, peristiwa pada masa sekarang yang bersifat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki didalam masyarakat.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan di duga, yang dimaksud untuk diteliti. Menurut sudjana populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karekteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.<sup>18</sup>

Dalam hal ini yang menjadi populasi objek penelitian adalah seluruh Orangtua yang memiliki remaja putri yang ada di desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur. Maka

<sup>17</sup> V. Wiratna Sujaweni, *Metodelogi Peneliti*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.19

<sup>18</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Taristo, 2002), h.6



dengan ini jumlah keseluruhan populasi sebanyak 62 orangtua yang memiliki remaja putrid usia 12 tahun – 15 tahun.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tehnik tertentu.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, tehnik pengambilan non random sampling menggunakan tehnik *purposive sampling*. Tehnik *purposive sampling* ialah yang digunakan penelitian jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tentu didalam sampelnya, atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Jadi peneliti, harus mengetahui terlebih dahulu sifat-sifat populasi yang diamati.<sup>20</sup>

Berdasarkan hal tersebut adapun ciri-ciri yang dimaksud oleh penulis antara lain:

- 1) Orangtua yang memiliki remaja putri yang tinggal di Desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur.
- 2) Remaja putri yang berusia 13 tahun ke atas atau yang masih bersekolah di Sekolah Menengah Pertama kelas 7.

---

<sup>19</sup> Ali Muhammad, *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), h. 193

<sup>20</sup> Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi* (Prosedur, Tarend, dan Etika), (Bandung: Simbosis Rekatama Media, 2015), h. 95

3) Remaja putri yang mengikuti trend dalam berbusana.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 10 orangtua dan remaja putrinya yang selalu mengikuti trend dalam berpakaian.

## H. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan yang sesuai apa yang diharapkan maka penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>21</sup> Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang

---

<sup>21</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 180

terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.<sup>22</sup>

Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi mengenai interaksi orangtua terhadap gaya berpakaian remaja di Desa Karyatami Labuhan Maringgai Lampung Timur.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>23</sup> Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut.

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat

<sup>22</sup> Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 62

<sup>23</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-XIII, h. 70

berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian, slide, atau rangkaian foto.<sup>24</sup>

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dengan jalan dimana yang mengobservasi benar-benar ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para subjek atau observer yaitu dalam pola interaksi sosial anak terhadap gaya berpakaian remaja di desa Karya Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel dengan teknik pengumpulan data dan menginventasi dokumen-dokumen yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.<sup>25</sup>

Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung ke orangtua yang memiliki remaja putri di desa Karyatami Labuhan Maringgai Lampung Timur guna memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

---

<sup>24</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 173

<sup>25</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 173

## I. Analisis Data

Analisis data disebut juga sebagai pengelola data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>26</sup>

Miles dan Huberman Michel sebagaimana dikutip Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Adapun tahap-tahap dalam analisi data yaitu *pengumpulan data*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.<sup>27</sup>

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data menurut Yin, dilakukan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhasil di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan dalam pola interaksi anak terhadap gaya berbusana remaja di desa Karyatami Labuhan Maringgai Lampung Timur.

---

<sup>26</sup> Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 191

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 246

<sup>28</sup> Ibid, h. 247



## 2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dengan itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 3. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>29</sup>

## 4. Data *Conclusion Drawing/Verification*

Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## 5. Data deduktif

Deduktif atau deduksi, dimana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data. Model penggunaan teori inilah yang biasa dilakukan pada penelitian deskriptif kualitatif.<sup>30</sup> Teori digunakan sebagai awal menjawab

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 252

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 27

pertanyaan penelitian bahwa sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis sehingga peneliti secara tidak langsung akan menggunakan teori sebagai “kacamata kuda”nya dalam melihat masalah penelitian.<sup>31</sup>

#### 6. Data induktif

Melakukan teorisasi dengan model induktif selain berbeda, juga bertolak belakang dari teorisasi dengan model induksi deduktif. Perbedaan utamanya adalah cara pandang terhadap teori, dimana teorisasi deduktif menggunakan teori sebagai pijakan awal melakukan teorisasi, sedangkan teorisasi deduktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif, tidak mengenal teorisasi sama sekali. Artinya, teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini semua faktor baik lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat gambaran (deskriptif) mengenai situasi–situasi atau kejadian-kejadian.<sup>33</sup> Penelitian deskriptif menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 28

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 31

<sup>33</sup> Sumadi suryabrata, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 76

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 157

## BAB II

### INTERAKSI SOSIAL ORANG TUA DAN GAYA BERPAKAIAN REMAJA

#### A. Interaksi Sosial

##### 1. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut H. Bonner interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain, atau sebaliknya.<sup>1</sup>

Sedangkan Bimo Walgito menjelaskan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik.

Selanjutnya interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>2</sup>

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu lain atau kelompok, yang mana perilaku individu tersebut dapat berpengaruh terhadap individu lain atau kelompok, dan sebaliknya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Gerungan W. A., *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Eresco, 1991), h.57

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1980), h.67

<sup>3</sup>Ginintasi, *RInteraksi Sosial*, (Depok: Universitas Pendidikan Indonesia, . 2012), h. 70

Menurut Adang dan Anwar, interaksi sosial diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Interaksi sosial disebut juga sebagai hubungan sosial.<sup>4</sup>

Mengartikan interaksi sosial dari ketiga konsep tersebut, dalam penelitian ini interaksi sosial yaitu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, maupun individu dengan kelompok, yang saling mempengaruhi. Hubungan sosial yang dimaksud merupakan hubungan antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, ataupun antar kelompok.

## 2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Sukanto Terdapat dua terjadinya interaksi yaitu<sup>5</sup>:

### a. Kontak sosial.

Kontak sosial tidak digambarkan harus adanya kontak fisik, sebab tanpa adanya kontak fisik, individu tetap dapat berhubungan sosial. Kontak sosial dibedakan menjadi kontak sosial yang bersifat positif dan negatif. Kontak sosial positif adalah kontak sosial yang menuju ke arah kesatuan atau kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif adalah yang menuju ke arah perpecahan atau bahkan berupaya menghilangkan adanya kontak sosial.

<sup>4</sup> Adang, Y dan Anwar, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.34

<sup>5</sup> Soekanto, S, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h. 6



## b. Komunikasi

yaitu proses penyampaian informasi. Sejalan dengan kontak sosial, komunikasi juga dapat memberikan dampak positif berupa kesamaan pemahaman atau kerja sama, atau justru menimbulkan kesalahpahaman yang memicu perpecahan.

Pola interaksi ke dalam dua bentuk, yaitu pola interaksi asosiatif dan disosiatif.<sup>6</sup>

### 1) Pola Interaksi Asosiatif

Pola interaksi asosiatif terbagi ke dalam kerja sama (*cooperatoion*), akomodasi (*accommodation*), dan asimilasi (*assimilation*). Berikut ini penjelasan tentang masing-masing perilaku yang menggambarkan pola interaksi asosiatif:<sup>7</sup>

#### a) Kerjasama atau kooperatif (*cooperation*)

Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usahabersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk dan pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan dan sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok kekerabatan. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang

---

<sup>6</sup> Ibid, h. 89

<sup>7</sup> Ibid, h. 30

dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Perkembangan selanjutnya, keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama, agar rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (in-group-nya) dan kelompok lainnya (out-group-nya).

#### b) Akomodasi

Akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (adaptation) yang dipergunakan oleh ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya. Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses di mana orang perorangan atau kelompok manusia yang mulamula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk

menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

#### c) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok manusia dan juga meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap yang sama, walau kadangkala bersifat emosional, dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran, dan tindakan.

#### 2) Pola Interaksi Disosiatif

Pola interaksi sosial disosiatif terdiri dari persaingan (*competition*), kontravensi (*contravention*), dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Berikut ini adalah penjelasan lebih detailnya:

Persaingan (*competition*), Adalah suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang

kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Ada beberapa bentuk persaingan, di antaranya :<sup>8</sup>

- a) Persaingan ekonomi. Timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen.
- b) Persaingan kebudayaan. Menyangkut persaingan kebudayaan, keagamaan, lembaga kemasyarakatan seperti pendidikan, dan sebagainya.
- c) Persaingan kedudukan dan peranan. Di dalam diri seseorang maupun di dalam kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpandang.
- d) Persaingan ras. Perbedaan ras baik karena perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut dan sebagainya, hanya merupakan suatu perlambang kesadaran dan sikap atas perbedaan-perbedaan dalam kebudayaan.

---

<sup>8</sup> Ibid, h.111

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Penyebab terjadinya pertentangan, yaitu:

- (1) Perbedaan individu-individu
- (2) Perbedaan kebudayaan
- (3) Perbedaan kepentingan
- (4) Perbedaan sosial

Pertentangan-pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, nilai atau kepentingan, sepanjang tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial di dalam struktur sosial tertentu, maka pertentangan-pertentangan tersebut bersifat positif. Masyarakat biasanya mempunyai alat-alat tertentu untuk menyalurkan benih-benih permusuhan, alat tersebut dalam ilmu sosiologi dinamakan safety-valve institutions yang menyediakan objek-objek tertentu yang dapat mengalihkan perhatian pihak-pihak yang bertikai ke arah lain. Bentuk-bentuk pertentangan antara lain yaitu pertentangan pribadi, pertentangan rasial pertentangan antara kelas-kelas social, umumnya disebabkan oleh karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan.

### 3. Interaksi Orang Tua Anak

Kehadiran keluarga sebagai komunitas masyarakat terkecil memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas system interaksi yang kondusif. Namun dalam membangun interaksi, sebenarnya kita belum mengetahui bentuk-bentuk interaksi dalam keluarga. Bentuk interaksi antara ayah dan anak serta interaksi ibu dan anak menurut Djamarah<sup>9</sup> adalah :

#### a. Interaksi antara Ayah dan Anak

Di Indonesia seorang ayah dianggap sebagai kepala keluarga yang diharapkan mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang mantap. Sebagai seorang pemimpin di dalam rumah tangga, maka seorang ayah harus mengerti serta memahami kepentingan-kepentingan dari keluarga yang dipimpinnya.

Dengan posisi peranan yang sedikit berbeda antara ibu dan ayah, maka melahirkan hubungan yang bervariasi dengan anak. Seorang ayah dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya perhatian bagi anak, seorang ayah akan membantu anak dalam mengalami kesulitan belajar. Selain itu ayah juga dapat menjadi pendengar yang baik ketika anak menceritakan berbagai pengalaman yang

---

<sup>9</sup> Djamarah, *Pola Interaksi Orangtua dan anak dalam keluarga (sebuah prsektif islam)* 2004, h. 49



didapatkan di luar rumah.

b. Interaksi antara Ibu dan Anak

Hubungan antara ibu dan anak tidak hanya terjadi pasca melahirkan saja, namun sudah berlangsung semenjak anak ada pada kandungan ibu. Hubungan ibu dan anak bersifat fisiologis dan psikologis. Secara fisiologis makanan yang dimakan oleh ibu yang sedang hamil akan memengaruhi pertumbuhan fisik anak, sehingga ketika ibu mengandung akan menjaga kondisi salah satu cara dengan mengkonsumsi makanan sehat. Peranan ibu pada anak-anaknya sangatlah besar.

Sejak anak dilahirkan, peranan itu terlihat nyata. Ibu membantu anak dalam proses bersosialisasi dengan diperkenalkan pada kehidupan kelompok yang saling ketergantungan dalam jaringan interaksi sosial.

Secara psikologis antara ibu dan anak terjalin hubungan emosional. Terdapat tali jiwa yang mengikat utuh dan tidak dapat terpisahkan. Sentuhan kasih seorang ibu dapat meredakan tangisan anak. Kesakitan anak merupa derita seorang ibu, senyum seorang anak merupakan sumber kebahagiaan seorang ibu. Oleh karena itu karenanya cinta seorang ibu kepada anaknya merupakan cinta sejati dan tak pernah berubah sampai kapan pun dan dimana pun.

Pemberian rasa aman juga berkaitan dengan pola hubungan interaksi orang tua anak, dimana anak akan mendapatkan kepuasan

akibat terpenuhinya segala kebutuhan fisik dan emosional oleh orang tuanya terutama ibu.<sup>10</sup>

Hubungan darah antara ibu dan anak melahirkan pendidikan yang bersifat kodrati. Karenanya secara naruli, meskipun mendidik anak merupakan suatu kewajiban, tetapi setiap ibu merasa terpanggil untuk mendidik anaknya dengan cara mereka sendiri. Sebab mereka lebih mengetahui kondisi fisik dan psikologis anak mereka.

Berdasarkan kedua interaksi yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini yang ingin diteliti lebih lanjut adalah interaksi antara orang tua dan anak. Adapun yang menjadi dasarnya karena orang tua lebih dapat memberikan rasa aman dalam terpenuhinya segala kebutuhan fisik dan emosional anak.

#### **4. Peran Interaksi Orang Tua Anak**

Di dalam keluarga, orang tua dapat mencurahkan perhatian untuk mendidik anaknya agar anak tersebut dapat memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar melalui penanaman disiplin sehingga membentuk kepribadian yang baik bagi anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran untuk:

- a. Selalu dekat dengan anak-anaknya.
- b. Memberi pengawasan dan pengendalian yang wajar, sehingga jiwa anak tidak merasa tertekan.

---

<sup>10</sup> Ibid, h. 12

- c. Mendorong agar anak dapat membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, dan sebagainya.
- d. Orang tua dapat membawakan peran sebagaimana orang tua yang baik serta menghindarkan perbuatan dan perlakuan buruk atau keliru di hadapan anak-anaknya.
- e. Menasehati anak-anaknya jika melakukan kesalahan serta menunjukkan dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar

Apabila terjadi sesuatu kondisi yang berlainan dengan hal di atas, maka anak-anak akan mengalami kekecewaan. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- 1) Orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya dan terlalu sibuk dengan kepentingan-kepentingannya, sehingga anak merasa diabaikan, hubungan anak dengan orang tua menjadi jauh, padahal anak sangat membutuhkan kasih sayangnya.
- 2) Orang tua terlalu memaksakan kehendak dan gagasannya kepada anak
- 3) sehingga anak akan tertekan jiwanya.

## **B. Pakaian Wanita**

### **1. Pengertian Pakaian**

Busana muslimah adalah bahasa populer di Indonesia untuk menyebut pakaian perempuan muslimah. Secara bahasa menurut W. J.

S Poerwadarminta pakaian merupakan busana yang indah-indah serta perhiasan.<sup>11</sup>

Menurut John M Echols dan Hasan Shadily sebagaimana dikutip oleh Juneman dalam buku *Psychology of Fashion*, *fashion* diartikan sebagai “cara” atau “mode” dan *cloth* diterjemahkan “kain”.<sup>12</sup>

Pakaian merupakan busana yang disamping berfungsi sebagai penutup aurat (badan) juga berfungsi untuk keindahan. Ulama sepakat bahwa semua pakaian adalah halal bagi pria dan wanita, selagi bukan sutera, tenunan yang ada suteranya, pakaian *ghashaban* (rampasan), pakaian yang dicelupkan kedalam air kencing, pakaian yang dibuat dari kulit bangkai atau bulunya atau lainnya.<sup>13</sup>

Menurut Quraish Shihab dalam buku *jilbab pakaian wanita muslimah*, pakaian adalah produk budaya sekaligus tuntunan agama dan moral. Dari sini lahir apa yang dinamakan pakaian tradisional, daerah dan nasional, juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu serta pakaian untuk ibadah.<sup>14</sup>

Pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya). Dalam Bahasa Indonesia pakaian juga disebut busana. Pakaian perempuan adalah pakaian yang dipakai oleh perempuan. Pakaian perempuan yang beragama Islam disebut dengan busana muslimah. Makna muslimah menurut Ibnu Mansyur ialah wanita yang

<sup>11</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h. 11.

<sup>12</sup> Juneman, *Psychology of Fashion*, (Yogyakarta: LKIS Group, 2011), h. 21

<sup>13</sup> M Abdul Mujieb, dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 256.

<sup>14</sup> M Quraish Shihab, *Jilbab pakaian wanita muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 38.

beragama Islam, wanita yang patuh dan tunduk, wanita yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya. Berdasarkan makna-makna tersebut maka busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupnya guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat dimanapun berada.<sup>15</sup>

## 2. Syarat-syarat pakaian wanita muslimah

- a. Hendaknya pakaian itu menutupi seluruh anggota tubuh secara sempurna, termasuk wajah dan kedua telapak tangan.
- b. Hendaknya pakaian itu tidak warna-warni yang mencolok sehingga dapat memancing perhatian orang lain.
- c. Hendaknya pakaian itu tebal (tidak transparan) sehingga permukaan kulit benar-benar tertutup rapat.
- d. Hendaknya pakaian itu tidak ketat sehingga tidak menampilkan bentuk dan lekukan tubuh.
- e. Hendaknya pakaian itu tidak dibubuhi parfum yang baunya dapat menusuk hidung orang lain.
- f. Hendaknya pakaian itu tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- g. Hendaknya pakaian itu tidak menyerupai pakaian wanita kafir.
- h. Hendaknya pakaian itu tidak dimaksudkan untuk memperoleh sanjungan atau mencari popularitas.

---

<sup>15</sup>Diklat Departemen RI, *Tafsir tematik kedudukan dan peranperempuan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Munshaf Al-Quran, 2009), h. 159.

Semua syarat tersebut diatas disusun berdasarkan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ada banyak dalil yang dijadikan rujukan dalam hal QS An-Nur:60

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ  
يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

60. dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.<sup>16</sup>

### 3. Tata cara berpakaian

Adab syar'i yang berkenaan dengan pakaian:

- Jangan berlebihan dalam berpakaian.
- Apabila anda hendak memakai pakaian yang baru maka berdoalah.
- Mulailah dengan bagian tubuh yang kanan pada saat memakai baju.
- Jangan memakai pakaian yang memiliki tanda salib.
- Jangan memakai pakaian yang terbuat dari kulit binatang buas.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2010 ), h.358.



f. Jangan berjalan dengan memakai satu sandal.<sup>17</sup>

#### 4. Batas-batas berpakaian

##### a. Pakaian wanita di hadapan orang asing

Larangan untuk *bertabarruj*, apabila seorang wanita memperlihatkan perhiasannya, kecantikannya, dan aurat yang wajib ditutupi yang dapat mengundang syahwat kaum laki-laki.<sup>18</sup>

##### b. Pakaian wanita di depan *mahramnya*

Hakikat dari *mahram* bagi wanita, yakni orang yang boleh memandangnya, berkhawat bersamanya dan melakukan perjalanan bersamanya adalah setiap orang yang haram menikahinya untuk selamanya karena sebab-sebab tertentu yang menjadikannya haram baginya. Adapun yang tergolong dalam *mahram* adalah:

- 1) Ayah, dan begitu pula kakek baik dari pihak ibu
- 2) maupun dari pihak ayah.
- 3) Ayah dari para suami.
- 4) Anak-anak mereka dan anak-anak dari para suami mereka termasuk didalamnya anak laki-laki dari anak dan terus ke bawahnya.
- 5) Saudari-saudari perempuan secara mutlak, baik saudara kandung, seayah, seibu, dan terus ke anak-anak mereka.
- 6) Anak-anak dari saudara dan saudara karena mereka

<sup>17</sup> Abu Malik Kamal Ibn Sayyid Salim, *Fikih Sunah Wanita*, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), h. 449-440.

<sup>18</sup> Abu Malik Kamal Ibn Sayyid Salim, *Fikih Sunah Wanita...*, h. 409.

7) dianggap termasuk dalam kategori saudara.

8) Paman-paman

9) Para *mahram* karena susuan.

c. Pakaian wanita di hadapan wanita lain

Adapun aurat wanita yang harus ditutupi dari wanita lain adalah sama dengan aurat laki-laki di depan laki-laki adalah dari pusar hingga ke lutut. Maka tidak diperbolehkan bagi seorang wanita untuk menampakkan apa-apa yang ada di antara pusar hingga lutut di depan wanita lain, sebagaimana yang dilakukan oleh wanita muslimah pada saat ini.

d. Pakaian wanita di hadapan budaknya

Sebagian besar ulama berpendapat bahwa budak yang dimiliki oleh seorang wanita sama seperti *mahramnya*, ia boleh melihat apa yang boleh dilihat oleh *mahram*. *Syaikhul Islam* juga menguatkan pendapat yang memperbolehkan seorang budak laki-laki untuk melihat wanita yang menjadi tuannya untuk suatu keperluan, karena wanita tersebut harus sering berbicara kepada budaknya melebihi kebutuhannya untuk melihat saksi atau orang yang meminangnya. Jika mereka boleh melihatnya, maka budaknya lebih utama untuk melihatnya.<sup>19</sup>

Setiap muslim wajib mempercayai dan meyakini bahwa setiap perintah atau larangan Allah SWT terhadap suatu perbuatan

---

<sup>19</sup> Abu Malik Kamal Ibn Sayyid Salim, *Fikih Sunah Wanita*, h. 424-427.

pasti ada hikmahnya. Hanya saja, sering kali Allah SWT tidak memberitahukan hikmah itu secara verbal kepada manusia dan manusia diberi kesempatan untuk mencari sendiri hikmah di balik syariat Allah Swt. Adapun hikmah menutup aurat dan memakai baju muslimah atau berpakaian antara lain:

- 1) Perempuan yang menutup aurat dan mengenakan baju muslimah akan mendapat pahala karena ia telah melaksanakan perintah yang diwajibkan Allah Swt.
- 2) Busana muslimah adalah identitas seorang muslimah, artinya dengan memakainya berarti ia telah menampakkan identitas lahirnya sekaligus membedakan secara tegas dengan perempuan lainnya.
- 3) Busana muslimah merupakan refleksi dari psikologi berpakaian sebab menurut kaidah pokok ilmu jiwa pakaian adalah cermin diri seseorang.
- 4) Memakai busana muslimah ekonomis dan dapat menghemat anggaran belanja. Orang yang memakai pakaian wanita muslimah biasanya gaya hidupnya tidak glamour dan tidak menor. Berbeda dengan orang yang tidak memakai jilbab banyak yang terjebak pada *tabarruj* (senang bersolek).
- 5) Memakai busana muslimah adalah menghemat waktu. Beberapa waktu yang diperlukan perempuan yang suka berdandan (*tabarruj*) di depan cermin, berapa lama waktu yang diperlukan

untuk memoles wajah, untuk menyisir rambut, apalagi kalau pergi ke salon kecantikan. Kalau rutinitas ini harus dilakukan setiap hari, berapa banyak waktu yang dipakai. Lain halnya dengan perempuan yang memakai busana muslimah, mereka relatif sedikit butuh waktu untuk mempercantik dirinya karena mereka itu setiap hari tidak banyak untuk berdandan. Rambutnya cukup disisir seperlunya karena rambut mereka tertutup.<sup>20</sup>

Diantara makhluk hidup yang diciptakan Allah, hanya manusia yang memerlukan pakaian, karena menanamkan padanya perasaan malu dan moral yang membuat manusia menutupi rasa malunya. Pakaian juga melindungi tubuh dari kekerasan cuaca, seperti panas dan dingin dan membuat manusia lebih elok dan mempesona.

Namun, Allah Yang Maha Agung tidak menurunkan pakaian yang siap digunakan manusia, tetapi memberi tahu manusia bagaimana membuat pakaian. Kemudian manusia, dengan menggunakan akal dan keterampilannya membuat pakaian untuk dirinya. Yang pertama dia butuhkan adalah keperluan untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan moral dan bagian-bagian vital tubuhnya. Kemudian pakaian yang dapat menyelamatkannya dari hawa panas dan dingin dan juga yang

---

<sup>20</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h. 15-16.

dapat memperelok dirinya. Ada beberapa yang diajarkan Nabi Saw perihal pakaian:

- 1) Pakaian harus melindungi tubuh manusia dari kerasnya cuaca, menutupi bagian-bagian vital tubuh dan tidak menimbulkan rasa congkak.
- 2) Seperti apapun gaya, model dan hiasannya jangan sampai menimbulkan rasa angkuh dan kesia-siaan.
- 3) Bagi laki-laki, pakaian bersih dan putih lebih dianjurkan karena kesantunan dan kesusilaan serta kesuciannya daripada pakaian warna-warni.
- 4) Laki-laki yang menggunakan pakaian perempuan dan sebaliknya adalah tercela.
- 5) Laki-laki haram mengenakan pakaian yang terbuat dari sutra.
- 6) Seorang Muslim dikenal karena pakaian yang dikenakannya.
- 7) Kaum perempuan haram memakai baju tipis dan tembus pandang<sup>21</sup>

### C. Tinjauan Pustaka

1. Jurnal atas nama Ratih Herfinaly dan Linda Aryani. Dengan judul Interaksi Sosial Remaja Yang Berseklah di Homescooling Dengan Menggunakan Metode Distance Learning, dalam skripsi ini membahas mengenai proses interaksi social remaja terjadi melalui proses imitasi

---

<sup>21</sup> Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, (Bandung: Marja, 2004), h. 28-31.

yaitu remaja melakukan imitasi terhadap tokoh idola, melalui internet, dan melalui televisi, sugesti yaitu remaja melakukan sugesti terhadap diri sendiri dan mendapatkan sugesti dari orangtua, tutor, dan teman, identifikasi yaitu remaja mengidentifikasikan dirinya terhadap orangtua, dan simpati, baik simpati terhadap teman sebaya yaitu remaja perlihatkan dengan memberikan solusi yang tepat kepada teman yang sedang mengalami kesulitan maupun simpati terhadap lawan jenis yaitu remaja perlihatkan dengan melakukan pendekatan kepada lawan jenis yang mereka sukai. Interaksi sosial remaja terjadi dalam dua bentuk, yaitu asosiatif berupa kerjasama dan disosiatif berupa pertentangan. Dalam hal ini apa yang ingin diteliti penulis berbeda yang sama adalah bagaimana interaksi sosialnya saja.

2. Skripsi atas nama Hanifa Nur Auliya dengan judul skripsinya adalah Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus: Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 6 Tanggung Selatan) dan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat beberapa perilaku sosial yang biasa dilakukan oleh siswakesel XI IPS SMA Negeri 6 Tanggung Selatan yaitu kelompok (genk), berbagi, berpacaran, dan bergaul. Peneliti juga mendapatkan hasil mengenai macam-macam gaya hidup siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tanggung Selatan, seperti gaya hidup berkomunikasi, gaya hidup reaksi, gaya hidup kuliner, dan gaya hidup berpakaian, dalam penelitian ini sangat berbeda dengan fokus penelitian yang penulis lakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Malik Kamal Ibn Sayyid Salim, *Fikih Sunah Wanita*, Jakarta: Qisthi Press, 2013
- Adang, Y dan Anwar, *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung: Refika Aditama, 2013
- Anis Nur'aini, *Pemaknaan Busana Muslim di Tengah Arus Modernisasi* Yogyakarta:Fakultas Sosial Humaniora, 2010
- Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, Bandung: Marja, 2004
- Bambang Prasetyo, *MetodePeneelitan kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet V, 2010
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997
- Celia Lury, *Budaya Konsumen* , Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998
- Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra,1996
- Gerungan W. A., *Psikologi Sosial.*, Jakarta: Eresco, 1991
- Ginintasi, RInteraksi Sosial, Depok: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012
- Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al-Quran dan As Sunnah*, Jakarta: Mizan, 1983
- Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010
- Juneman, *Psychology of Fashion*, Yogyakarta: LKIS Group, 2011
- Kontur Ronny, *metode penelitian*, Jakarta: Buana Printing, Cet II 2009
- M Abdul Mujieb, dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- M Quraish Shihab, *Jilbab pakaian wanita muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002